REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah pengembangan dari *Theory Reasoned Action* (TRA). Pada tahun 1967, faktor-faktor lainnya ditambahkan pada model *reasoned action* oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein, sejak saat itu *Theory Reasoned Action* (TRA) berganti nama menjadi *Theory of Planned Behavior*.

Gambar 2. 1
***Theory of Planned Behavior* (TPB)**

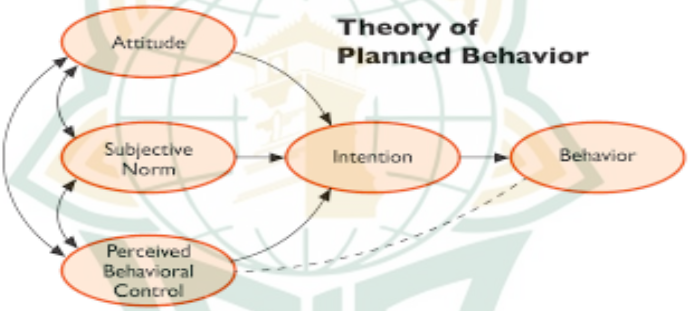

Sumber : Icek Ajzen, *Attitudes, Personality, And Behavior*(1991)

Dalam *Theory of Planned Behavior*(TPB) yang diperkenalkan Ajzen mengutarakan persepsi kontrol ditetapkan dengan beberapa hal, yaitu:[1]

a. *Behavioral Belief*

Ajzen memperkenalkan jika perilaku yang diperoleh dari sikap menentukan kepercayaan yang didapat dari perilaku yang diperbuat. Keyakinan tersebut berhubungan kepada pertimbangan subjektif manusia dengan lingkungan disekelilingnya serta pemahaman diri. Keyakinan dapat dinyatakan dengan gabungan perilaku yang dilakukan oleh individu dengan berbagai kekurangan dan kelebihan. Keyakinan ini dapat memperkuat sikap pada perilaku atas dasar evaluasi sehingga dapat bermanfaat bagi individu.

[1] Icek Ajzen, "*The Theory Of Planned Behavior*", *Organizational Behavior And Human Decision Processes* 50, (1991): 191-196

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. *Normatif Belief*

*Normatif Belief*adalah keyakinan seseorang terhadap harapan orang-orang yang ada disekitar mereka seperti teman bahkan keluarga tentang melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu. Dikarenakan hal tersebut kemudian subjektif dimensi dinamakan menjadi norma subjektif.

c. *Control Belief*

Control belief ditentukan oleh keyakinan individu tentang tersedianya sumber daya dalam bentuk peralatan, kompatibilitas, kemampuan serta peluang yang dapat mengendalikan keyakinan ini. Semakin besar tingkat ketersediaan sumber daya akan semakin tinggi persepsi kontrol diri terhadap perilaku, seseorang yang memiliki rasa kontrol yang kuat harus didorong serta bekerja keras sebab mereka percaya pada sumber daya serta peluang maupun kendala bisa diperbaiki dengan baik.

Berdasarkan teori TPB dari Ajzen, dapat dijelaskan bahwa sikap, norma subjektif, maupun kontrol diri dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Selain itu hal-hal lain juga dapat mempengaruhi perilaku seperti kepercayaan, umur, gender, jenis kelamin, etnis, keluarga, teman, lingkungan sekitar, kepribadian, dan lainnya. Maka demikian, segala sikap individu sejatinya ditentukan oleh hasrat yang muncul kepada dirinya sendiri. Sesuai pada Hadist Riwayat Imam Bukhori dan Muslim dalam kitab shahih keduanya, yaitu:

عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطّاَبِ رَضِيَ اللّهُ عَنْهُ قاَلَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّهِ صلى اللّه عليه وسلم يَقُوْلُ : إِنَّمَاْ الأَعْمَالُ بِلنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلَّ امْرِئٍ ماَ نَوَى

Artinya: Dari Umar bin Al-Khaththab ra., ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: 'Sesungguhnya amal-amal itu (tergantung) pada niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang akan memperoleh (dari Allah) sesuai dengan apa yang diniatkannya". (HR. Al-Bukhori dan Muslim dalam kitab Shahih keduanya)

Teori perilaku terencana (*theory of planned behaviour*) merupakan teori yang sudah digunakan untuk memprediksi berbagai perilaku, salah satunya adalah untuk memprediksi perilaku konsumen. Pada penelitian mengenai minat mahasiswa dalam pemilihan karir, maka mahasiswa diibaratkan sebagai konsumen yang akan memilih perusahaan untuk tempat

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengembangkan karir yang akan dijalani.[2] Dengan demikian, TPB dapat memprediksi bahwa niat mahasiswa untuk memilih karir di lembaga keuangan syariah sangat terkait dengan *attitude, subjectives norms* serta *perceived behavioral control* terhadap karir tersebut. Dalam penelitian ini yang paling banyak mempengaruhi yaitu faktor Pemahaman Agama yang dalam hal ini adalah *attitudes*. Sedangkan pengetahuan akuntansi syariah dan penghargaan finansial adalah *perceived behavioral control*.

2. Pengetahuan Akuntansi Syariah

a. Definisi dan Dasar Hukum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan didefinisikan menjadi semua yang dimengerti tentang hal pelajaran.[3]Asal kata Akuntansi adalah dari bahasa inggris yaitu accounting, serta dari bahasa arab yaitu *Muhasabah* yang berawal dari wazan *hasaba, hasiba, muhasabah* yang mempunyai arti mengukur, menghitung, dan mencatat yaitu menghitung dengan penuh ketelitian karena hasil perhitungan tersebut dimasukkan kedalam pembukuan.[4] Akuntansi syariah merupakan proses akuntansi yang menyajikan informasi yang tepat tidak spesifik pada data keuangan saja untuk pemangku kepentingan dari suatu entitas yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.[5]

Akuntansi syariah merupakan ilmu sosial profetik, segala sesuatu yang berhubungan dengan akuntansi syariah telah diatur dalam Al-Qur'an. Dalam akuntansi syariah, pencatatan transaksi akuntansi syariah dilakukan menggunakan prinsip islam. Sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 282:

يآ أَيُّهاَ الَّذِيْنَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلىَ أَجَلٍ مُسَمّىً فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلاَ يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبْ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ....

Artinya: "hai, orang-orang yang beriman apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis

[2] Widya Khaidir Dan Rizki Rahmatullah, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Di Lembaga Keuangan Syari'ah Non Bank (LKSNB)", *Jurnal Ar-Ribhu* 4, No. 1, (2021): 199

[3] Https://Kbbi.Web.Id, Diakses Pada 11 Januari 2022 Pukul 20.40 WIB

[4] Mukhlisul Muhazid, *Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional Dan Akuntansi Syariah*, (2014) : 9

[5] Wasilah Dan Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat Edisi 3, 2014), 2

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah seorang penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya..."

Sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 282, terdapat filosofi akuntansi syariah di dalamnya yaitu konsep keadilan, kebenaran, dan pertanggungjawaban (*accountability*). Konsep keadilan dilakukan dengan penyusunan laporan yang dilakukan dengan adil agar terpenuhi kebutuhan pihak-pihak terkait, bukan hanya kebutuhan pihak tertentu. Konsep kebenaran dilakukan dengan pencatatan dengan tepat pada tiap kegiatan transaksi ketika aktivitas muamalah berlangsung. Sedangkan praktik konsep pertanggungjawaban dilakukan dengan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh seseorang yang melakukan kegiatan bisnis sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang telah diberikan.[6]

b. Prinsip Dasar Akuntansi Syariah

Prinsip dasar akuntansi syariah tentunya berdasarkan oleh nilai syariah yang terkandung didalam Al-Qur'an sebagai berikut:[7]

1. Prinsip Pertanggungjawaban

   Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) adalah hal yang sering terdengar dikelompok kaum muslim karena pertanggungjawaban memiliki kaitan erat dengan konsep kepercayaan. Untuk masyarakat muslim, konsep kepercayaan adalah hal yang berkaitan dengan Allah SWT. Sejak manusia berada dikandungan, Allah telah memberikan tugas untuk menjadi khalifah di dunia.Maksud dari fungsikhalifah yaitu melakukan serta melaksanakan kepercayaan. Telah berlimpah ayat Al-Qur'an yang menggambarkan mengenai prosedur pertanggungjawaban seseorang yang melaksanakan kepercayaan dari Allah SWT di dunia. Penerapan kepada bisnis dan akuntansi yaitu setiap orang yang ikut dalam transaksi bisnis wajib mempertanggungjawabkan sesuatu yang dilakukan pada pihak-pihak tertentu.

2. Prinsip Keadilan

   Apabila telaah semakin dalam, surah Al-Baqarah ayat 282 memiliki kandungan prinsip keadilan didalamnya.

[6] Hani Werdi Apriyanti, "Akuntansi Syariah: Sebuah Tinjauan Antara Teori Dan Praktik", *Jurnal Akuntansi Indonesia*6, No. 2 (2017): 135

[7] Mukhlisul Muzahid, *Kerangka Konseptual Akuntansi Konvensional Dan Akuntansi Syariah*, (2014): 9

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Prinsip keadilan dalam bertransaksi adalah poin penting ketikan berbisnis dan kehidupan sosial. Selain itu, prinsip keadilan juga termasuk kedalam nilai yang ada di diri manusia. Maka dari sesungguhnya manusia mempunyai fitrah serta kekuatan guna melakukan keadilan pada tiap kegiatan yang dilakukannya. Dalam konteks akuntansi, kata adil pada surah Al-Baqarah ayat 282 memiliki arti bahwa tiap transaksi yang dilaksanakan perusahaan wajibdidata dengan sesuai dan adil.

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran sebenarnya tak dapat dipisahkankan oleh prinsip keadilan. Contohnya pada akuntansi sering dihubungkan dengan problematika pencatatan, perhitungan laporan. Kegiatan tersebut bisa berjalan lancar jika didasarkan atas nilai kebenaran, kebenaran tersebut bisa mewujudkan nilai keadilan dalam mencatat, mengukur, dan menyampaikan transaksi-transaksi pada kegiatan ekonomi. Oleh karena itu, pengambangan akuntansi syariah harus mengaktualisasikan poin-poin kebenaran, kejujuran dan keadilan kedalam praktiknya.

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif adalah hal dasar yang menjadikan penjelasan pada laporan keuangan bermanfaat untuk pembacanya. Ada 4 karakteristik kualitatif inti, yaitu:[8]

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus menyajikan kualitas informasi yang memberikan kemudahan agar bisa membuat paham secara cepat dan benar oleh pembaca informasi laporan keuangan. Pada konteks ini, pengguna diandaikan mempunyai pemahaman yang cakap mengenai kegiatan ekonomi serta bisnis akuntansi dan tekad guna mencari informasi dengan tekun.

2. Relevan

Laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan agar memiliki manfaat guna melengkapi kebutuhan dari pemakai laporan keuangan saatmengambil suatu keputusan. Informasi dapat diartikan relevan apabila informasinya dapat memberikan pengaruhuntuk kebutuhan

[8] Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), 8-11

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ekonomi dengan memberikan evaluasi kejadian waktu lampau, sekarang, dan kedepannya.

3. Keandalan

   Laporan keuangan dapat diartikan andal apabila memuat informasi yang bisa diandalkan pemakainyaguna menyajikan informasi yang tepat dan bebas dari faktor yang menyimpang serta menyesatkan.

4. Dapat dibandingkan

   Laporan keuangan seharusnya bisa dibandingkan dengantahun lalu oleh pemakai guna menilai kecenderungan (*trend*) posisi serta kinerja keuangan. Pemakai laporan keuangan juga harus bisa membandingkan laporan keuangan terutama guna menilai kinerja, posisi keuangan, dan perubahannya secara relatif.

d. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah

Ikatan akuntan Indonesiasudah menentukan standar akuntansi untuk entitas syariah. Standar yang ditetapkan oleh IAI untuk penyusunan laporan keuangan syariah tersebut dimuat di PSAK No. 101. Demikian juga, IAI telah menerbitkan PSAK yang berkaitan yaitu PSAK 102-111. Dalam PSAK tersebut juga memaparkan mengenai laporan keuangan syariah, bentuk laporan keuangan syariah serta cara penyajian laporan keuangan syariah pada aktivitas usaha. PSAK syariah ini merupakan penambahan dari PSAK umum tetapi ditambah dengan prinsip syariah menggunakan Fatwa MUI sebagai acuannya.

Berikut ini pemaparan PSAK Syariah 101-111:

PSAK 101 : Penyajian Laporan Keuangan Syariah
PSAK 102 : Akuntansi Murabahah
PSAK 103 : Akuntansi Salam
PSAK 104 : Akuntansi Ishtisna'
PSAK 105 : Akuntansi Mudharabah
PSAK 106 : Akuntansi Musyarakah
PSAK 107 : Akuntansi Ijarah
PSAK 108 : Akuntansi Penyelesaian Utang Piutang MurabahahBermasalah
PSAK 109 : Akuntansi Zakat, Infaq, Shadaqoh
PSAK 110 : Akuntansi Hawalah
PSAK 111 : Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e. Unsur-Unsur Laporan Keuangan Entitas Syariah

Berdasarkan karakteristik laporan keuangan entitas syariah, unsur-unsur laporan keuangan syariah adalah sebagai berikut:[9]

1) Unsur laporan keuangan mengenai aktivitas komersial yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas serta laporan perubahan ekuitas.
2) Unsur laporan keuangan mengenai aktivitas sosial yaitu laporan sumber &penggunaan dana zakat serta laporan sumber &penggunaan dana kebajikan.
3) Unsur laporan keuangan yang lain seperti aktivitas serta tanggungjawab khusus entitas syariah.

f. Indikator Pengetahuan Akuntansi Syariah

1) Sistem Akuntansi Syariah
2) Prinsip Umum Akuntansi Syariah
3) Asumsi Dasar Akuntansi Syariah
4) Unsur-Unsur Laporan Keuangan Syariah.[10]

3. Pemahaman Agama

a. Pengertian Agama

Asal kata agama dari bahasa sansekerta yang artinya "a" = tidak serta "gama" = kacau. Sehingga dapat diartikan agama adalah sesuatu yang tidak kacau (teratur). Dalam konteks ini, agama dapat diartikan sebagai suatu peraturan, lebih jelasnya peraturan yang mengatur kehidupan manusia tentang budi pekerti dan pergaulan hidup sehari-hari. Sedangkan pada bahasa arab, agama dikenal dari kata *ad-din* dan *al-millah*. Kata *ad-din* mengandung banyak arti diantaranya*: al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), al-adat (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallulwa al-khudu* (tanduk dan patuh), *al-tha'at* (taat), *al-islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan).[11]

Secara definitif agama merupakan ajaran, petunjuk, perintah, larangan, hukum serta peraturan yang dipercaya dan

[9] Sri Nurhayati Dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 100

[10] Sri Wahayu Widayati, *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pelatihan Profesional Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah*, (Iain Surakarta, 2017)

[11] Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis Dan Refleksi Historis*, (Yogyakarta:Titian Ilahi Press:1997), 28

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dianut oleh para penganutnya, yang berasal dari Tuhan Yang Mahakuasa. Agama mempunyai fungsi yaitu pedoman hidup serta keseharian di kehidupan. Didalam agama terdapat ajaran dan pedoman hidup yang terdiri dari pedoman dalam melakukan sesuatu, bertindak, serta berpikir. Agama diyakini berasal dari zat gaib atau Tuhan Yang Mahakuasa bukan dari manusia, maka dari itu para penganut agama sangat tunduk terhadap agama yang mereka anut.

Menurut Harun Nasution, terdapat beberapa definisi dari agama, yaitu:

1) Agama merupakan sebuah hal yang diakui berhubungan dengan manusia dan kekuatan ghaib yang harus dipenuhi.
2) Agama merupakan suatu pengikat yang didalamnya terkandung suatu pengakuan dari sumber yang tempatnya diluar diri manusia dan mempengaruhi segala tingkah laku manusia.
3) Agama adalah suatu kepercayaan pada hal-hal ghaib yang dapat menciptakan cara hidup tertentu.
4) Agama merupakan sebuah pengakuan yang didalamnya terdapat kewajiban-kewajiban yang dipercaya berasal dari hal-hal ghaib.
5) Agama adalah penyembahan kepada hal-hal gbaib yang diakibatkan dari perasaan lemah dan pasrah dari diri manusia.[12]

b. Pengertian Pemahaman Agama

Secara etimologi, pemahaman berasal dari kata paham yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an*. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pemahaman artinya peroses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan.[13] Agama menitikberatkan pada institusi peribadatan dengan hukum-hukum resminya. Agama lebih menegaskan kepada hubungan individu bersama Tuhan berdasarkan petunjuk serta hukum yang ditetapkan secararesmi, dan merujuk di kitab-kitab yang diturunkan kepada para utusannya. Sementara itu, Pemahaman Agama lebih menegaskan kepada perilaku terhadap getaran hati nurani, misalnya perasaan

[12] Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, M.Ag, *Agama Dan Konflik Sosial : Studi Kerukunan Umat Beragama, Radikalisme, Dan Konflik Antarumat Beragama*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2015), 66-68

[13] Kamus Besar Bahasa Indonesia, Https://Kbbi.Web.Id, Diakses Pada 11 Januari 2022 Pukul 20.40 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

manusia. Dengan demikian, Pemahaman Agama melihat sikap dan perasaan seseorang, atau hati nurani.[14]

Pemahaman Agama merupakan nilai yang menjadi dasar atas tindakan yang dilakukan manusia, tentang tindakan mempertahankan hidup dan mengembangkan ketuhanan dengan langkah-langkah dan niat yang tepat. Kata Pemahaman Agama memiliki pengertian yang tidak sama dengan agama. Pemahaman Agama lebih merujuk kepada hal-hal penting yang berada pada lubuk hati manusia dan menjadi rahasia bagi orang lain, karena Pemahaman Agama menggambarkan keadaan jiwa. Nilai Pemahaman Agama adalah nilai-nilai yang berkaitan dengan keyakinan dan mengandung ajaran yang telah dipercaya masyarakat, nilai Pemahaman Agama mempunyai hubungan dengan nilai agama yang ada pada suatu lingkungan.[15] Al-Quran telah menjelaskan tentang agama yakni pada Q.S. Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالإِنْسَ إِلاَّ لِيَعْبُدُوْنِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mengabdi kepada-Ku"

Dari ayat diatas, Allah telah menitikberatkan kepada umat-Nya dari kelompok jin atau manusia agar beribadah semata-mata karena Allah SWT dan selalu menjalanka perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Semua permasalahan ataupun tingkah laku serta apa yang manusia perbuat dalam islamtertera di Al-Quran serta Hadist, perihal kita mencari rezeki seperti pemilihan karir.Hendaknya segla sesuatu yang kelak kita pilih harus sesuai dengan perintah Allah serta tidak melanggar larangan Allah.

c. Fungsi Pemahaman Agama

Sebagai sesuatu yang diyakini, agama mempunyai pokok fungsi pada kehidupan manusia yaitu kehidupan individu ataupun kehidupan bermasyarakat. Secarauniversal, agama mempunyai fungsi untuk menunjukkan jalan kepada umatnya agar dapat menjalani kehidupan yang tenang dan bahagia dalam dunia ataupun dalam akhirat. Fungsi agama menurut Hendro Puspito yaitu:

[14] Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya*, (Yogyakarta:Deepublish, 2012), 137-138

[15] Satinem, *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode, Dan Penerapannya*, (Yogyakarta:Deepublish, 2012), 139

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Fungsi Edukatif

Agama berperan penting dalam mengedukasi manusia mengenai pelajaran serta pembimbingan. Titik berhasil suatu pendidikan berasal dari pemanfaatan nilai-nilai agama. nilai yang diambil meliputi : arti serta sasaran hidup, hati nurani, serta rasa tanggungjawab kepada Tuhan.

b. Fungsi Penyelamatan

Agama menjamin keselamatan dunia dan akhirat kepada setiap manusia yang patuh dengan segala ajarannya.

c. Fungsi Pengawasan Sosial

Agama memiliki tanggungjawab kepada nilai-nilai sosial untuk menyortir aturan-aturan di masyarakat, menetapkan sesuatu yang tepat serta melarang sesuatu yang tidak tepat untuk terciptanya suatu perintah serta hambatan. Agama juga memberikan hukuman kepada siapapun yang melanggar larangan dan melakukan pengawasan saat pelaksanannya.

d. Fungsi Pemupuk Persaudaraan

Agama juga sebagai sarana untuk menjalin hubungan persaudaraan dari keyakinan yang diyakini bersama-sama menjadikan manusia melimpahkan seluruh kepercayaannya dan terjalin persaudaraan yang kuat.

e. Fungsi Transformatif

Agama menjalankan fungsi transformatif dengan cara merubah kebiasaan bermasyarakat terdahulu kedalam kebiasaan yanglebih baik, dengan cara menggantikan norma-norma sebelumnya yang tidak sesuai dengan kemanusiaan.[16]

d. Indikator Pemahaman Agama

1. Dimensi Keyakinan atau Ideologis

Dimensi keyakinan atau ideologis adalah tingkatan sedalam apa seseorang mengakui sesuatu hal yang bersifat normatif diajaran agamanya. Misalnya keyakinan mengenai adanya tuhan, malaikat, kitab-kitab, nabi, rasul, hari kiamat, surga, neraka, dsb.

[16] Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 12

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Dimensi Praktik Agama atau Ritualistik

   Dimensi Praktik Agama atau Ritualistik adalah adalah tingkatan sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-kewajiban ritual agamanya. Misalnya shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah muamalah lainnya.

3. Dimensi Pengalaman atau Eksperiensial

   Dimensi Pengalaman atau Eksperiensial adalah dimensi yang memuat apa yang dirasakan mapul hal-hal yang pernah terjadi pada seseorang. Contohnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, merasa doanya dikabulkan oleh Tuhan, dan lainnya.[17]

4. Penghargaan Finansial

a. Pengertian Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial yaitu imbalan yang didapatkan karena hasilkerja keras atas pekerjaan yang dilakukan. Penghargaan finansial adalah bentuk pengendalian manajemen. Agarseluruh elemen karyawan bisa memfokuskan kegiatannya untuk mencapai tujuan perusahaan, maka manajemen perusahaan memberikan kompensasi berupa upah, bonus, serta tunjangan agar menjamin kepuasan karyawan atas pekerjaannya.[18]Saat memilih karir, penghargaan finansial diperhitungkan sebab niat pertama yang ditanamkan seseorang untuk bekerja adalah agar mendapatkan uang.

b. Komponen Penghargaan Finansial

Berikut ini adalah komponen-komponen penghargaan finansial:

a) Gaji

   Gaji merupakan kompensasi berupa uang yang diperoleh seorang pegawai yang mencurahkankan tenaga serta pikirannya agar tercapainya tujuan perusahaan atau merupakan honorarium pasti yang diperoleh individu menjadi karyawan dalam perusahaan.

b) Insentif

   Insentif adalah penghargaan langsung yang dipersembahkan perusahaan untuk karyawan sebab kinerja mereka dapat lebih dari tujuan yang sudah disepakati

[17] Djamaludin ancok dan fuat nasori suroso. *Psikologi islami : solusi islam atas problem-problem psikologi.* (yogyakarta: purtaka pelajar, 2008), 77

[18] Veithzal Rivai & Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 762

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebelumnya, kebanyakan hasil dari insetif dapat menghemat biaya sertadapat menjadikan karyawan lebih produktif.

c) Kompensasi Tidak Langsung

Kompensasi tidak langsung adalah imbalan ekstra yang dipersembahkan sesuai dengan peraturan perusahaan kepada seluruh pegawainya agar sejahtera. seperti asuransi, tunjangan, uang pensiun, dll.[19]

c. Indikator Penghargaan Finansial

1) Gaji awal yang tinggi.
2) Kenaikan gaji yang cepat.
3) Dana pensiun.[20]

5. Minat

a. Pengertian Minat

Minat bisa didefinisikan sebagai suatu motivasi yang dapat mengakibatkan perhatian seseorang tertaut pada suatu mata pelajaran, misalnya karir, studi, benda, serta orang. Minat akan selalu berkaitan dengan sudut pandang psikologis, efektif, fisik sertatermasuk sebab pemicu apa yang dikehendaki. Jika minat seseorang bermanfaat dan bisa terpenuhi, minat dapat diartikan sebagai suatu motivasi yang bisa mengakibatkan perhatian seseorang terikat pada suatu halyang spesifik, misalnya karir, studi, benda dan orang. Sedangkan minat bersifat sementara, yaitu bila minat tersebut menyenangkan, minat juga berkelanjutan dan memuaskan, minat akan berdampak lebih besar jika diungkapkan lebih sering. Sedangkan jika minat semakin sedikit diungkapkan, akan hilang karena tidak ada harapan untuk mewujudkannya. [21]

Minat merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Sesederhana ketika kita ingin sesuatu yang dianggap perlu dan berguna, maka hal tersebut dapat menimbulkan adanya minat, sehingga minat dapat diungkapkan dari penjelasan bahwa seseorang akan lebih tertarik pada satu hal daripada hal lainnya, dan juga dapat diidentifikasi atas dasar keterlibatan dalam acara atau kegiatan.[22]

---

[19] Veithzal Rivai & Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 763

[20] Sri Rahayu, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*, (Universitas Sebelas Maret, 2003)

[21] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2021), 63

[22] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), 121

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. Sifat-Sifat Dan Unsur-Unsur Minat

Unsur yang mempengaruhi minat yaitu kebutuhan fisik, sosial, ego, dan pengalaman.

Karakter khusus dari minat adalah sebagai berikut:

1) Bersifat individual
2) Pengaruh minat akan bersifat diskriminatif
3) Minat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh motivasi
4) Sesuatu yang dapat dipelajari, tidak datang sejak lahir, sehingga dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi.[23]

c. Macam-Macam Minat

Minat bisa diklasifikasikan jadi beberapa jenis tergantung sudut pandangnya, berikut ini adalah macam-macam minat:

1) Menurut keberadaannya, minat diklasifikasikan yaitu: Minat primitif serta minat kultural, minat primitif yaitu minat yang muncul sebab terdapatkebutuhan dari dalam tubuh. Sedangkan minat kultural yaitu minat yang ada karena kebiasaan yang ada.
2) Menurut arahnya, minat diklasifikasikan yaitu: minat dari dalam dan minatdari luar. Minat dari dalam yaitu minat yang sumbernya berasal dari kepribadian seseorang dan erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang timbul karena seseorang ingin mencapai suatu target, contohnya ketika seseorang sudah mencapai target maka minat tersebut akan hilang.
3) Berdasarkan pengungkapannya, minat diklasifikasikan menjadi 4, yaitu:
    1) *Expressed interest*, yaitu minat yang cara pengungkapannya dilakukan dengan mengisi suatu pertanyaan mengenai suatu hal yang disenangi maupun tidak, hingga dari pertanyaan tersebut sesorang dapat mengetahui minatnya.
    2) *Menifest interest*, yaitu minat yang cara pengungkapannya lewat perilaku seseorang yang diteliti atau bisa juga melalui hobi yang diteliti.
    3) *Tested interest*, yaitu minat yang cara pengungkapannya melalui suatu perumusan hasil dari pertanyaan subyek yang diteliti, dari hasil tersebut nantinya dilihat jika nilai tinggi artinya subjek tersebut memiliki minat yang tinggi juga.

[23] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Grouo, 2021), 63-64

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4) *Invontried interest*, yaitu minat yang cara pengungkapannya dengan cara memberikan kuesioner tentang apa yang disukai, subjek tinggal memilih ya atau tidak.[24]

d. Indikator Minat

1) Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor yang memotivasi seseorang dan mempunyai dampak pada perilaku
2) Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani mencoba
3) Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk dilakukan.[25]

6. Mahasiswa

Kata mahasiwa tentunya tidak asing di telinga orang-orang, tetapi masih banyak dari mereka yang tidak mengetahui apa arti dari mahasiswa, banyak pendapat mengenai pengertian mahasiwa ini, sehingga antara pendapat satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan tetapi dengan maksud dan tujuan yang sama. Mahasiswa yaitu seseorang ayng sedang menempuh pendidikan atau mencari ilmu ditingkat perguruan tinggi, bisa juga pada tempat lain yang setara dengan perguruan tinggi seperti universitas. Kata mahasiswa merupakan penggabungan dari dua kata, yaitu maha yang mempunyai arti tingkatan tertinggi dari seseorang dan siswa yang mempunyai arti seseorang yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang tertentu.[26]

Mahasiswa sebagai kaum intelektual memiliki nilai tambah di masyarakat, mahasiswa dituntut untuk bisa menempatkan diri sebagai seorang yang profesional dan proporsional di lingkungan masyarakat maupun di dunia pendidikan. Ada empat peran penting mahasiswa, yaitu:

a. *Agent of Change* (Agen Perubahan)

Mahasiswa sebagai agen perubahan harapannya bisa menjadi pelaku dari sebuah perubahan, bukan hanya menjadi penggagas pada perubahan itu.

---

[24] Abdul Rahman Saleh Dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263-268

[25] Sri Rahayu, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*, (Universitas Sebelas Maret, 2003)

[26] Avuan Muhammad Rizki, *7 Jalan Mahasiswa*, E.D Hani Wijayanti (Sukabumi: Cv Jejak, 2019), 14. Http://Webadmin.Ipusnas.Id/Ipusnas/Publications/Books/110376

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

b. *Social Control* (Kontrol Sosial)

Mahasiswa hendaknya menjadi sosok yang dapat dianut di lingkungannya, berpedoman pada pengetahuan, pendidikan, nilai-nilai yang ada serta contoh pemikiranya diharapkan mahasiswa ikut berperan aktif pada lingkungan masyarakat serta tidak acuh dengan peristiwa yang terjadi.

c. *Iron Stock* (Generasi Penerus yang Tangguh)

Mahasiswa hendakya menjadi sosok yang tangguh serta mempunyai *skill* serta berakhlakul karimah sehingga bisa menjadi penerus untuk generasi-generasi sebelumnya.

d. *Moral Force* (Suri Tauladan)

Mahasiswa diwajibkan untuk memiliki perilaku dan budi pekerti yang baik, karena mahasiswa merupakan tauladan di masyarakat dan harus pandai menempatkan diri.[27]

7. Karir

Karir merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Belanda *carriere* yang memiliki arti peningkatan serta progress pada pekerjaan tertentu. Sedangkan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karir merupakan suatu peningkatan maupun kemajuan yang baik dalam aktivitas, tugas ataupun kedudukan tertentu. Karir bisa dikatakan sebagai suatu pekerjaan yang memperoleh upah berbentuk uang.[28] Karir merupakan suatu hubungan dari perbuatan dan watak seseorang tentang keahlian serta kegiatan pekerjaan yang terus berkelanjutan dalam waktu tertentu. Dengan demikian karir seseorang merupakan sebuah pilihan dari berbagai macam kesempatan. [29]

Terdapat 3 faktor dalam perencanaan karir menurut Winkel & Hastuti, yaitu:[30]

a. Wawasan sertamemahami diri sendiri, yaitu seseorang harus mempunyai wawasan serta memahami dirinya mengenai minat, talenta, kinerja, tenaga, ambisi, perbuatan, dan apa yang tidak bisa dilakukan.
b. Wawasan dan pemahaman dunia kerja, yaitu seseorang harus mempunyai wawasan serta memahami dirinya mengenai

[27] Habib Cahyono, "Peran Mahasiswa Di Masyarakat", *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi* 1. No. 1 (2019): 35-40

[28] Https://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Karier, Diakses Pada 5 Januari 2022 Pukul 10.29 Wib

[29] Sri Larasati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 154

[30] Soendoro Dalil, *Paradigma Baru Menejemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Amara Book, 2002), 277

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tuntutan serta keadaan yang digunakan untuk meraih kesuksesan pada pekerjaannya, salah satunya mengenai peluang bekerja pada sektor lain.

c. Daya pikir yang nyata mengenai hubungan wawasan serta pemahaman dirinya dengan wawasan serta pemahaman dunia kerja, adalah kekuatan seseorang guna memikirkan matang-matanguntuk menentukan suatu tempat terterntu pada pekerjaan maupun pendidikan selanjutnya dengan mengukur wawasan serta hal yang dipahami dari dirisendiri dengan wawasan dan pemahaman mengenai lapangan pekerjaan yang disediakan.

8. Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan berdasarkan SK Menkeu RI No. 792 Tahun 1990 merupakan segala sesuatu yang aktivitas usahanya pada sektor keuangan, yaitu menghimpun dana serta menyalurkan dana untuk masyarakat khususnya untuk mendanai investasi perusahaan, meskipun peraturannya lembaga keuangan diprioritaskan guna investasi perusahaan tetapi tidak dibatasi dalam aktivitas pembiayaan lembaga keuangan. Pada prakteknya, aktivitas pada lembaga keuangan meliputi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, serta kegiatan distribusi barang dan jasa.

Berikut ini adalah jenis-jenis lembaga keuangan syariah:

a. Bank Syariah

Perbankan syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.21 adalah segala sesuatu yang mencakup perbankan syariah dan unit usaha syariah, diantaranya lembaga, ativitas ekonomi, metode serta prosedur untuk menjalankan bisnis. Perbankan syariah dalam Al-Quran diperintahkan untuk menjalankan aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan menerapkan aturan syariah dan tanpa ada unsur: *riba, gharar, maysir, haram*, serta *dzalim.* Dimana yang dimaksud dengan prinsip syariah yaitu prinsip akad yang sesuai dengan hukum islam antara bank serta pihak lain tentang penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha maupun aktivitas ekonomi lain yang dilakukan berdasarkan prinsip syariah yaitu pembiayaan menggunakan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan sesuai prinsip pernyataan modal (*musyarakah*), akad jual beli barang untuk mendapatkan keuntungan (*murabahah*), pembiayaan dengan akad sewa (*ijarah*), pemindahan kepemilikan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sesuatu yang disewakan dari bank untuk pihak lain (*ijarah wa itstisna*). [31]

b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/23/PBI/2009 tentang bank pembiayaan rakyat syariah, perekonomian di Indonesia mmebutuhkan sistem perbankan syariah yang bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) merupakan lembaga keuangan yang mampu memberi layanan lapisan masyarakat sampai yang terkecil seperti pelaku UMKM. Agar dapat melayani dengan maksimal akhirnya BPRS dituntut harus sehat dan tangguh, serta selalu bisa menjalankan kepercayaan dari penyalur dana menggunakan cara menyalurkan dananya guna produktivitas usaha dana agar bisa mensejahterakan kehidupan masyarakat. BPRS juga harus bisa memegang prinsip syariah dengan penuh kehati-hatian.

c. Asuransi Syariah

Peraturan yang mengatur tentang asuransi syariah jelas tertuang dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No :21/DSN/MUI/X/2001 mengenai pedoman umum asuransi syariah. Pada fatwa tersebut asuransi syariah yaitu suatu badan yang mempunyai fungsi memberi perlindungan serta tolong menolong dengan seseorang atau kelompok dengan melakukan investasi melalui aset/tabarru' dengan akad menurut syariat islam dengan membagikan prosedur pengembalian guna menangani suatu resiko. Akad menggunakan prinsip syariah yang dimaksud yaitu akad tanpa *gharar, maysir, riba, zhulm, rusywah*, barang haram serta maksiat didalamnya.[32]

d. Perusahaan Pembiayaan Syariah

Pembiayaan menurut prinsip syariah merupakan pembiayaan yang didasarkan oleh perjanjian maupun persetujuan antar perusahaan pembiayaan dan pihak lainnya yang mengharuskan pihak yang didanai untuk menyerahkan pembiayaan itu dengan periode yang telah ditentukan beserta

[31] Fajar Mujaddid, Pandu Tezaradi Nugroho, "Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan, Dan Pemahaman Agama Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah Dalam Menabung Di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Islam* 10, No. 1 (2019): 20

[32] Arif Effendi, "Asuransi Syariah Di Indonesia (Studi Tentang Peluang Ke Depan Industri Asuransi Syariah)", *Wahana Akademia* 3, No. 2, (2016): 73-76

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bagi hasilnya, tentu saja kegiatan operasionalnya berdasarkan dengan prinsip syariah.[33]

e. Pegadaian Syariah

Pegadaian atau yang bisa disebut dengan *rahn* adalah suatu transaksi pinjam meminjam dengan jaminan berbentuk aset bergerak oleh orang yang mengambil utang kepada orang yang menghutangi dalam jangka waktu tertentu, setelah jatuh tempo waktu yang ditentukan maka pihak yang memberikan utang bisamemperdagangkan jaminan jika orang yang mempunyai hutang tak bisa membayarnya. Tetapi jika pihak yang mempunyai utang bisa membayar utang tersebut maka barang jaminan akan dikembalikan sesuai dengan persetujuan. [34]

f. Dana Pensiun Syariah

Berdasarkan UU Nomor 11 Tahun 1992, dana pensiun merupakan suatu instansi yang mempunyai fungsi pengelolaan serta melaksanakan program yang bergerak dibidang pengelolaan dana pensiun, dana pensiun juga termasuk badan usaha seperti bank umum dan asuransi jiwa. Penerapan prinsip syariah dalam dana pensiun amat memungkinkan, dengan menerapkan hal-yang yang tidak diperbolehkan pada islam misalnya unsur *maysir, gharar, riba, rusywah,* serta *bathil*. Dana yang terkumpul dalam dana pensiun syariah harus diinvestasikan pada fek-efek yang sesuai dengan aturan-aturan syariah seperti efek perusahaan yang telah terdaftar dalam Jakarta Islamic Indek (JII).[35]

g. *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT)

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) yaitu lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai sumber dana dari masyarakat serta diteruskan ke masyarakat menggunakan sistem bagi hasil dengan produk pembiayaan maupun pinjaman. Dalam aktivitas sehari-harinya, *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) melaksanakan operasional berdasarkan prinsip syariah. Hal ini berbeda dengan bank yang keggiatan operasionalnya menggunakan sistem bunga yang jelas berbeda dengan hukum islam. *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) usahanya berfokus pada UMKM dan bisa menghasilkan

[33] M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2012), 247-250

[34] Rokhmat Subagiyo, "Tinjauan Syariah Tentang Pegadaian Syariah (*Rahn*)", *Jurnal An-Nisbah* 1, No. 1, (2014): 171-172

[35] Marifah Yuliani, "Manajemen Lembaga Keuangan Non Bank Dana Pensiun Berdasarkan Prinsip Syariah", *Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Sosial Keagamaan* 17, No. 2, (2017): 232

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengaruh yang baik untuk pemilik usaha, sehingga modal mereka terpenuhi dan usaha dapat berjalan seperti yang diharapkan.[36]

h. Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah segala kegiatan di pasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah. Pasar modal syariah menyediakan sarana untuk pihak yang memerlukan dana untuk mengembangkan usaha mereka melalui penerbitan efek syariah. kebutuhan dana perusahaan akan ditawarkan kepada masyarakat melalui cara penawaran efek kepada publik atau menjadi perusahaan *go public*. Selain itu, pasar modal syariah juga menyediakan sarana untuk masyarakat yang hendak menjadi investor dengan membeli efek syariah. Seluruh masyarakat memiliki peluang untuk menjadi investor di pasar modal syariah dengan cara membeli efek di pasar sekunder bursa efek.[37]

i. Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat mempunyai tugas penting yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang zakat secara terus menerus lewat kajian serta *social media*, menggunakan sosialisasi yang tepat harapannya kaum muslim yang menyalurkan zakatnya dapat memperoleh kesadaran dan melakukan pembayaran zakat kepada lembaga zakat yang dapat dipercaya. [38]

j. Lembaga Wakaf

Secara umum, wakaf merupakan menahan suatu pemberian bisa berupa barang supaya tidak diberikan, diperjualkan, dihadiahkan, digadaikan, disewakan, sebagainya. Prosedur pemanfaatan barang tersebut berdasarkan keinginan pewakaf dan tidak membayar. Tujuan dari mewakafkan suatu barang adalah untuk menyedekahkan manfaat atau faedahnya. Ada beberapa konsep wakaf Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 mengenai wakaf serta PP No. 42 Tahun 2006 bahwasanya wakaf merupakan perbuatan hukum dari pemberi wakaf guna penyerahan bagian aset yang dipunyainya agar dapat memperoleh manfaat selama periode yang telah ditentukan

---

[36] Sanwani, Titiek Herwanti, Akhmad Jufri, "Strategi Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Pada *Baitul Mal Wat Tamwil*", *Jurnal Lebaga Keuangan Dan Perbankan* 2, No. 2 (2017): 6-8

[37] Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah: Sebuah Pengenalan Dasar Tentang Pasar Modal Islam*, (Jakarta: Pt Gramedia, 2018), 19-20

[38] Annisa Rahmayanti, "Efisiensi Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Zakat Di Indonesia (Studi Kasus: Pkpu, Rumah Zakat, Dan Bamuis Bni)", *Skripsi*, (2014): 22-24

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berdasarkan manfaatnya untuk kepentingan beribadah maupun untuk mensejarterakan masyarakat berdasarkan prinsip syariah.[39]

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1.	Dian Ariska (2020)	Pengaruh Pemahaman Agama Dan Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah : Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah.[40]	Variabel Pemahaman Agama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah, sedangkan pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga	Persamaan: penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh Pemahaman Agama dan Pengetahuan Akuntansi Syariah terhadap minat mahasiswa berkarir di Lembaga Keuangan Syariah. Perbedaan: Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Syariah Universitas Muhammadiyah Palopo sedangkan penelitian yang akan dibahas yaitu mahasiswa

[39] Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah: Sebuah Pengenalan Dasar Tentang Pasar Modal Islam*, (Jakarta: Pt Gramedia, 2018), 408

[40] Dian Ariska, "Pengaruh Pemahaman Agama Dan Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah : Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah", *Jurnalissn 2339-1502* 5, No. 2 (2020): 15-28

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			keuangan syariah.	Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen Pemahaman Agama dan Pengetahuan Akuntansi Syariah, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas menggunakan variabel independen Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pemahaman Agama, dan Motivasi. Lokasi penelitian ini berada di Palopo, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas berada di Kudus.
2.	Riska Amalia Dan Nur Diana (2020)	Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Lembaga	Variabel Pemahaman Agama tidak berpengaruh terhadap minat	Persamaan: penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh Pemahaman

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		Keuangan Syariah.[41]	mahasiswa akuntansi syariah berkarir di lembaga keuangan syariah, sedangkan variabel pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah.	Agama dan Pengetahuan Akuntansi Syariah terhadap minat mahasiswa berkarir di Lembaga Keuangan Syariah. Perbedaan: Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Islam Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dan Universitas Muhammadiyah Malang, sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen Pemahaman Agama dan Pengetahuan Akuntansi

[41] Riska Amalia Dan Nur Diana, "Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah", *E-Jra* 9, No. 2, (2020): 99-113

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

				Syariah, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas menggunakan variabel independen Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pemahaman Agama, dan Motivasi. Lokasi penelitian ini berada di Malang, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas berada di Kudus.
3.	Siti Nurhalima, dkk (2020)	Pengaruh Pemahaman Agama, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah[42]	Secara simultan variabel Pemahaman Agama, Pengetahuan Akuntansi Syariah dan Pertimbanga n Pasar Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi universitas	Persamaan: penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh Pemahaman Agama dan Pengetahuan Akuntansi Syariah terhadap minat mahasiswa berkarir di Lembaga Keuangan Syariah. Perbedaan: Populasi pada penelitian ini

[42] Siti Nurhalima, Dkk. "Pengaruh Pemahaman Agama, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah", *Economics Bosowa Journal* 6, No. 2, (2020): 40-55

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			bosowa berkarir di lembaga keuangan syariah	adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen Pemahaman Agama, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Dan Pertimbangan Pasar Kerja, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas menggunakan variabel independen Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pemahaman Agama, dan Motivasi. Lokasi penelitian ini berada di

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

				Makassar, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas berada di Kudus.
4.	Indah Sulistyowati dan Luqman Hakim (2021)	Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Pemahaman Agama Terhadap Minat Berkarir Di Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi.[43]	Variabel pengetahuan perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di perbankan syariah, variabel Pemahaman Agama berpengaruh negatif terhadap minat berkarir di perbankan syariah, sedangkan variabel sikap memoderasi pengaruh pengetahuan perbankan syariah tetapi tidak dapat	Persamaan: penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh Pemahaman Agama terhadap minat mahasiswa berkarir. Perbedaan: Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Surabaya sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen Pengetahuan Perbankan Syariah dan

[43]Indah Sulistyowati Dan Luqman Hakim, "Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Pemahaman Agama Terhadap Minat Berkarir Di Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 12, No. 1, (2021): 1037-1045

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			memoderasi pengaruh Pemahaman Agama terhadap minat berkarir di perbankan syariah.	Pemahaman Agama, variabel dependen Minat Mahasiswa Berkarir Di Perbankan Syariah, serta variabel moderasi yaitu Sikap, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas menggunakan variabel independen Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pemahaman Agama, dan Motivasi serta variabel dependen Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah. Lokasi penelitian ini berada di Surabaya, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas berada di Kudus.
5.	Widya Khaidir dan Rizki Rahmatullah (2021)	Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Dan Penghargaan Finansial Terhadap	Secara signifikan variabel tingkat Pemahaman Agama dan penghargaan	Persamaan: penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh Pemahaman Agama dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

		Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Di Lembaga Keuangan Syari'ah Non Bank (LKSNB).[44]	finansial berpengarug positif terhadap minat mahasiswa memili karir di lembaga keuangan syariah non bank.	Pengetahuan Akuntansi Syariah terhadap minat mahasiswa berkarir di Lembaga Keuangan Syariah. Perbedaan: Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen Tingkat Pemahaman Agama dan Penghargaan Finansial sedangkan pada penelitian yang akan dibahas

[44]Widya Khaidir Dan Rizki Rahmatullah, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Di Lembaga Keuangan Syari'ah Non Bank (Lksnb)", *Jurnal Ar-Ribhu* 4, No. 1, (2021): 195-211

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

				menggunakan variabel independen Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pemahaman Agama, dan Motivasi. Lokasi penelitian ini berada di Riau, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas berada di Kudus.
6.	Syamsul Huda, Afifuddin, Arista Fauzi Kartika Sari (2021)	Analisis Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Dan Pemahaman Spiritual Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Lembaga Syariah.[45]	Variabel penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga syariah, sedangkan variabel lingkungan kerja dan pemahaman spiritual berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di	Persamaan: penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengaruh Penghargaan Finansial terhadap minat mahasiswa dalam berkarir. Perbedaan: Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi dan Perbankan Syariah Universitas Islam Malang sedangkan penelitian yang akan dibahas adalah mahasiswa

[45] Syamsul Huda, Dkk. "Analisis Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Dan Pemahaman Spiritual Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Lembaga Syariah", *E-Jra* 10, No. 7, (2021): 76-82

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

			lembaga syariah.	Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Dan Pemahaman Spiritual. Sedangkan pada penelitian yang akan dibahas menggunakan variabel independen Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pemahaman Agama, dan Motivasi serta variabel dependen Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah. Lokasi penelitian ini berada di Malang, sedangkan pada penelitian yang akan dibahas berada di Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

C. Kerangka Berfikir

Berikut ini merupakan gambaran yang menunjukkan tentang variabel bebas yaitu Pengetahuan Akuntansi Syariah, Pemahaman Agama danPenghargaan finansial dengan variabel terikat yaitu Minat Mahasiswa Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah.

Tabel 2. 2
Kerangka Berpikir
Kerangka Berpikir

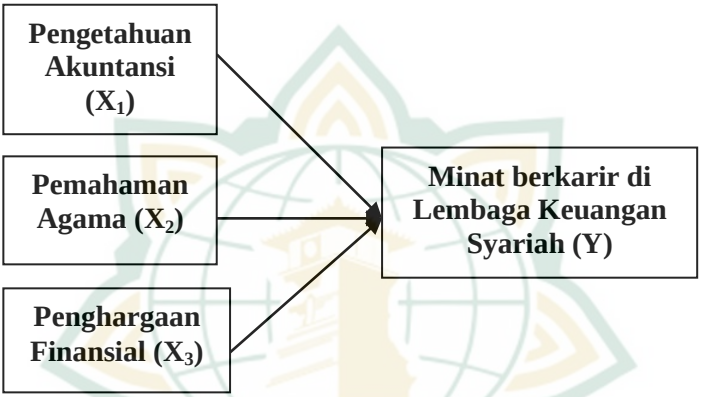

Berdasarkan kerangka pemikiranyang telah tersaji, maka dapat dijelaskan bahwa minat Minat Mahasiswa Berkarir di Lembaga Keuangan Syariah (Y) dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel yaitu Pengetahuan Akuntansi Syariah (X_1), Pemahaman Agama (X_2),Penghargaan Finansial (X_3).

D. Hipotesis

1. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah.

   Pengetahuan Akuntansi Syariah adalah segala hal yang diketahui tentang akuntansi syariah. Dengan demikian hal tersebut menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa berkarir di lembaga keuangan syariah. Kaitannya dengan penelitian ini adalah pengetahuan akuntansi syariah dapat menjadi dasar seseorang dalam pengambilan keputusan. Semakin paham seseorang jika seorang mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang akuntansi syariah maka kemungkinan ia akan tertarik untuk berkarir di lembaga keuangan syariah agar dapat menerapkan ilmu yang telah didapatnya di bangku perkuliahan.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Ariska[46] menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah berkarir di lembaga keuangan syariah. Begitupun juga penelitian yang dilakukan oleh Riska Amalia dan Nur Diana[47] menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi syariah berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarir di lembaga keuangan syariah. Menurut pemaparaan tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_1: Pengetahuan Akuntansi Syariah berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus berkarir di Lembaga Keuangan Syariah

2. Pengaruh Pemahaman Agama Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah.

   Pemahaman Agama adalah nilai yang didasarkan atas tindakan yang dilakukan manusia, termasuk didalamnya mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir di lembaga keuangan syariah. Peran agama bisa mempengaruhi cara pandang dan aktivitas seseorang. Seseorang yang memiliki nilai Pemahaman Agama tinggi maka dapat mempertimbangkan pemilihan karirnya.

   Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhalima, dkk[48] menunjukkan bahwa Pemahaman Agama berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahahsiwa akuntansi Universitas Bosowa berkarir di lembaga keuangan syariah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Indah Sulistyowati dan Luqman Hakim[49] menunjukkan bahwa

[46] Dian Ariska, "Pengaruh Pemahaman Agama Dan Pengetahuan Akuntansi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah : Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Syariah", *Jurnalissn 2339-1502* 5, No. 2 (2020): 15-28

[47] Riska Amalia Dan Nur Diana, "Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah", *E-Jra* 9, No. 2, (2020): 99-113

[48] Siti Nurhalima, Dkk. "Pengaruh Pemahaman Agama, Pengetahuan Akuntansi Syariah, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Bosowa Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah", *Economics Bosowa Journal* 6, No. 2, (2020): 40-55

[49]Tri Indah Sulistyowati Dan Luqman Hakim, "Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Pemahaman Agama Terhadap Minat Berkarir Di Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 12, No. 1, (2021): 1037-1045

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Pemahaman Agama tidak mempengaruhi minat berkarir di perbankan syariah. Menuurt pemaparan tersebut dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_2: Pemahaman Agama berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus berkarir di Lembaga Keuangan Syariah

3. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus Berkarir Di Lembaga Keuangan Syariah.

Penghargaan finansial adalah imbalan yang diperoleh karena hasil kontra-prestasi atas pekerjaan yang dilakukan. Penghargaan finansial adalah bentuk pengendalian manajemen. Agar seluruh elemen karyawan bisa memfokuskan kegiatannya untuk mencapai tujuan perusahaan, maka manajemen perusahaan memberikan kompensasi berupa upah, bonus, serta tunjangan agar menjamin kepuasan karyawan atas pekerjaannya.[50]

Begitupun penelitian tentang pengaruh penghargaan finansial telah dilakukan oleh Widya Khaidir dan Rizki Rahmatullah[51] menunjukkan bahwa penghargaan finansial berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir di lembaga keuangan syariah non bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Huda, Dkk[52] menunjukkan bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di lembaga syariah. Menurut pemaparan tersebut maka dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H_3: Penghargaan Finansial berpengaruh positif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Syariah Institut Agama Islam Negeri Kudus berkarir di Lembaga Keuangan Syariah

[50] Veithzal Rivai & Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 762

[51]Widya Khaidir Dan Rizki Rahmatullah, "Pengaruh Tingkat Pemahaman Agama Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Di Lembaga Keuangan Syari'ah Non Bank (Lksnb)", *Jurnal Ar-Ribhu* 4, No. 1, (2021): 195-211

[52] Syamsul Huda, Dkk. "Analisis Pengaruh Penghargaan Finansial, Lingkungan Kerja, Dan Pemahaman Spiritual Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Lembaga Syariah", *E-Jra* 10, No. 7, (2021): 76-82

REPOSITORI IAIN KUDUS